

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN *SELF EFFICACY* DALAM MENGHADAPI OSCE MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA

Alya Syafira¹⁾, Vita Purnamasari²⁾

¹D4 Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² D4 Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 2 September 2024
Accepted : 7 September 2024
Published : 8 September 2024

KATA KUNCIS

Dukungan Teman Sebaya; Self Efficacy; OSCE

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: alyasyafira9711@gmail.com

A B S T R A K

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan suatu metode penilaian kompetensi keterampilan klinik mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. Kendala dari mahasiswa adalah sulit mengatur waktu untuk belajar, melawan rasa malas, takut melakukan kesalahan saat tindakan, dan cemas yang berlebihan. Dukungan teman sebaya mempengaruhi self efficacy mahasiswa dikarenakan peran teman sebaya memberikan fungsi penting sehingga mahasiswa akan termotivasi dan yakin atas kemampuan dalam menghadapi OSCE. Bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan self efficacy dalam menghadapi OSCE mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jenis penelitian kuantitatif Cross Sectional dengan rancangan penelitian korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling, berjumlah 142 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online melalui Google Form. Analisa data menggunakan uji statistic Spearman Rank. Berdasarkan hasil analisis statistik, bahwa dukungan teman sebaya pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam menghadapi OSCE termasuk kategori tinggi 56,3%. Sedangkan self efficacy tergolong tinggi 57,0%. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan self efficacy. Nilai P-Value $0,000 < 0,05$ dan memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,660. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan self efficacy mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam menghadapi OSCE di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Mahasiswa keperawatan anestesiologi harus dilatih agar siap menghadapi pasien, dan melalui banyak tahap pembelajaran, termasuk pengalaman klinis dan pengajaran teori. *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan metode penilaian kompetensi dalam keterampilan klinik mahasiswa keperawatan anestesiologi untuk menilai keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang baik (Setyawan *et al.*, 2021). Hasil penelitian Alamri *et al.*, (2022) mengungkapkan sikap mahasiswa merasa OSCE bukanlah tempat yang menyenangkan 66,3% dan lebih menyukai metode ujian praktik 40,6%. Selain itu, 64,4% merasa bahwa OSCE terbatas dalam hal

waktu, penuh tekanan, dan pengujinya kurang menarik. Didukung juga oleh penelitian Alkhateeb *et al.*, (2022) kendala dalam menghadapi OSCE, yaitu sulit mengatur waktu belajar, melawan rasa malas, takut melakukan kesalahan saat tindakan, dan cemas berlebihan mendengar bunyi bel, waktu per stase terlalu singkat, mengakibatkan konsentrasi ujian terganggu dan menyebabkan 40% mahasiswa tidak lulus (Simbolon & Simbolon, 2021). Nilai OSCE adalah salah satu komponen penilaian prestasi belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan) dan internal (efikasi diri atau *self efficacy*). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan menjalankan suatu kegiatan yang memiliki dampak besar pada kemampuan mahasiswa untuk berhasil menyelesaikan tugas. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi percaya bahwa mampu melakukan suatu dan akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah dalam situasi yang sulit cenderung mudah menyerah (Dwi *et al.*, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah secara lengkap dan benar (Imaroh *et al.*, 2021). Dukungan sosial merupakan salah satu unsur yang mendorong *self efficacy* karena mahasiswa biasanya mengalami kendala dalam berusaha mencapai tujuannya. Sebagai mahasiswa yang akan melakukan suatu ujian, mereka ada di suatu lingkup sosial. Mahasiswa akan mendapatkan bantuan sosial berupa barang, informasi dan jasa yang dapat membantu menyelesaikan kesulitannya dan dapat meningkatkan rasa percaya diri individu (Pebriyani *et al.*, 2023). Teman sebaya adalah orang yang seumuran, mempunyai tingkah laku yang sama, serta mempunyai kebiasaan yang sama. Banyak remaja yang mengalami krisis identitas diri karena tidak mampu mengenali jati dirinya. Dalam tahap tersebut, remaja sangat peka terhadap interaksi sosial, terutama dengan teman sebaya. Dukungan teman sebaya berpengaruh dalam kehidupan mahasiswa karena memberikan mahasiswa jaminan adanya orang yang dapat diandalkan untuk membantu serta mahasiswa mendapatkan informasi, saran, dan nasehat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan (Faqih, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dukungan teman sebaya guna meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam menghadapi OSCE terutama di lingkup Program Studi Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2020 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan *self efficacy* dalam menghadapi OSCE mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel yang berbeda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya. Variabel terikat adalah *self efficacy*. Sedangkan variabel pengganggu adalah budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, dan informasi tentang kemampuan diri. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan jenis *Total Sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 142 responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat etik: 3407/KEP-UNISA/I/2024 berlaku dari 27 Januari 2024 sampai 28 Desember 2025. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan kuesioner *online* melalui *Google form*. Alat ukur dukungan teman sebaya yaitu kuesioner dengan skala ordinal menggunakan 4 aspek (dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan), skala ukur yaitu skala likert 4 poin dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.984 > 0,6 artinya dinyatakan reliabel. Alat ukur *self efficacy* yaitu kuesioner dengan skala

ordinal menggunakan 3 aspek (*level, generality, strength*), skala ukur yaitu skala likert 4 poin dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.958 > 0,6$ artinya dinyatakan reliabel. Teknik Analisa statistika menggunakan SPSS *version 24.0 for Windows*. Penyajian pendistribusian data univariat disajikan dalam bentuk presentase sedangkan bivariat menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogyakarta) pada mahasiswa angkatan tahun 2020. Penelitian ini telah dilakukan selama bulan Februari tahun 2024, untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan *self efficacy* dalam menghadapi OSCE mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2020 di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan teman sebaya dan *self efficacy*.

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

No	Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	40	28.2
	Perempuan	102	71.8
	Total	142	100
2.	Usia		
	20 – 21 Tahun	76	53.5
	22 – 24 Tahun	66	46.5
	Total	142	100

Pada tabel 1 menunjukkan hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 102 (71,8%). Hal ini berkaitan dengan penelitian Nadia *et al* (2023) mengatakan bahwa jurusan keperawatan anestesiologi lebih didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan. dikarenakan pekerjaan perawat identik dengan sifat perempuan yang perhatian, sabar dan baik hati. Dalam sejarahnya perempuan sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisional di dalam keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas berusia 20-21 tahun sebanyak 76 (53,5%). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Steinberg (2013) mengungkapkan bahwa remaja akhir dari rentan usia 18 sampai 21 tahun. Dalam tahap tersebut, remaja sangat peka terhadap interaksi sosial, terutama dengan teman sebaya. peneliti melakukan kategorisasi terhadap variabel dukungan teman sebaya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Teman Sebaya

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Teman Sebaya		
Tinggi	80	56.3
Sedang	50	35.2
Rendah	12	8.5
Total	142	100

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa penelitian ini memiliki tiga pengkategorian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dukungan teman sebaya dari 142 responden diketahui sebanyak 80 responden (56,3%) memiliki dukungan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2020 di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki dukungan teman sebaya yang tinggi. Dukungan teman sebaya dapat didefinisikan sebagai pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosional, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Yunitasari, 2022). Responden yang berusia 20-21 tahun sejumlah 76 responden (53.5%) dan berusia 22-24 tahun sejumlah 66 (46.5%). Usia yang sama atau tidak jauh beda berperan khusus dalam perkembangan sosial emosional, karena mahasiswa dalam situasi yang hampir sama dan pikiran yang tidak jauh berbeda sehingga ketika merasakan disituasi yang sama akan lebih bisa saling memahami situasi satu sama lain. Dukungan teman sebaya adalah hal penting yang

	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
mahasiswa Keperawatan Anestesiologi yang sama akan menghadapi OSCE.	Self Efficacy			yang sama-
	Tinggi	81	57.0	
	Sedang	57	40.1	
	Rendah	4	2.8	
	Total	142	100	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Self Efficacy

Pada tabel 3 memperlihatkan pada variabel *self efficacy* diketahui dari 142 responden terdapat 81 responden (57,0%) memiliki *self efficacy* yang Tinggi, sehingga sebagian besar mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2020 di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki *self efficacy* Tinggi. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi percaya bahwa mampu melakukan sesuatu untuk mengubah apa yang terjadi disekitarnya. Hal ini dibuktikan juga oleh Mugiarto (2018) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa ada bukti bahwa *self efficacy* memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, dimensi *magnitude*, mahasiswa mampu menghadapi OSCE dan yakin atas kemampuan dirinya. Dimensi *strength* menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat mendorong mahasiswa untuk bertahan pada rintangan dalam proses menghadapi OSCE. Dimensi *generality*, mahasiswa memiliki keyakinan berbeda-beda tentang yang dilakukan. Mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikan diri dengan situasi sulit. Diperkuat oleh pendapat Supriyanti (2018) menjelaskan bahwa *self efficacy* menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses menghadapi OSCE.

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Self Efficacy

		Self Efficacy			Total	P- Valu e	Correlati on Coeficient	
		Tingg i	Sedan g	Renda h				
Dukung an Teman Sebaya	Tingg i	Cou nt	69	11	0	80	0.00 0	0.660**
		% of Tota l	48.6 %	7.7%	0.0%	56.3%		
	Sedan g	Cou nt	10	37	3	50		
		% of Tota l	7.0%	26.1 %	2.1%	35.2%		
	Renda h	Cou nt	2	9	1	12		
		% of Tota l	1.4%	6.3%	0.7%	8.5%		
Total	Cou nt	81	57	4	142			
	% of Tota l	57.0 %	40.1 %	2.8%	100.0 %			

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *self efficacy*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *Spearman Rank* yang menunjukkan nilai signifikansi (P-Value) 0,000 dan dinyatakan memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,660, maka memiliki hubungan yang kuat dan searah antar variabel, semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa.

Dari tabulasi silang, diketahui mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2020 sebanyak 69 responden (48,6%) memiliki Dukungan Teman Sebaya yang tinggi dan memiliki *Self Efficacy* yang tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanapi dan Agung (2018) menyatakan semakin besar dukungan sosial maka semakin tinggi *self efficacy*, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *self efficacy*. Dukungan sosial memiliki efek langsung dengan individu terhadap nilai *self efficacy*. Dukungan sosial antara teman sebaya pada mahasiswa akan memunculkan dorongan untuk

belajar dan tidak pantang menyerah selama proses menghadapi OSCE sehingga mahasiswa akan termotivasi dan berusaha lebih baik lagi. Hal ini ditegaskan oleh Putri & Widyastuti (2024), mengatakan bahwa *self efficacy* yang tinggi akan menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan individu dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memiliki komitmen dalam mencapai tujuan. *Self efficacy* merupakan penengah antara tujuan dengan sasaran untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak *self efficacy* adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuan dan juga hasil yang akan ia peroleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari & Nasution (2019), Diharapkan untuk pihak kampus supaya meningkatkan sistem pembelajaran berkelompok atau berdiskusi sehingga dapat meningkatkan dukungan sosial teman sebaya.

4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dukungan teman sebaya pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2020 yang akan menghadapi OSCE di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tergolong tinggi sebesar (56,3%)
2. *Self Efficacy* pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2020 yang akan menghadapi OSCE di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tergolong tinggi sebesar (57,0%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan *self efficacy* mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Keeratan hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *self efficacy* mahasiswa Keperawatan Anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang memiliki hubungan kuat dan searah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,660

5. Ucapan terimakasih

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan serta kerjasama dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Dr. Dewi Rokhanawati S.SiT.,M.PH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. dr.Joko Murdiyanto, Sp.An., MPH. FISQua, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
4. Vita Purnamasari, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, ilmu dan pengarahan dalam menyusun penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ratih Kusuma Dewi,S.Kep.,Ns.,M.Biomed, selaku Dosen Penguji pada saat sidang skripsi. Terima kasih telah memberikan evaluasi hingga memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi yang sudah memberikan ilmu selama perkuliahan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
7. H. Syahabuddin, S.Pd.,MM dan Hj. Ermawaty, S.Pd, SD, selaku kedua orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan

motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Alamri, S., Al Hashmi, I., Shrubah, K., Jamaan, S., Alrahbi, Z., & Al Ka, T. (2022). *Nursing Students' Perception and Attitude towards Objective Structured Clinical Examination in Oman*. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 22(3), 343–350. <https://doi.org/10.18295/squmj.2.2022.012>
- Alkhateeb, N., Salih, A. M., Shabila, N., & Al-Dabbagh, A. (2022). *Objective structured clinical examination: Challenges and opportunities from students' perspective*. *PLoS ONE*, 17(9 September). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274055>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Dwi, P., Suendarti, M., & Hasbullah. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Egbert, N., & Wright, K. B. (2019). *Social Support And Health In The Digital Age*.
- Faqih, M. F. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Stres Akademik.
- Heru Mugiarto, Ninik Setyowani, and Latih Buran Tedra, 'Self-efficacy Dan Persistensi Mahasiswa Ketika Mengerjakan Skripsi Ditinjau Dari Kecemasan Akademik', TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1.3 (2018), p. 170
- Imaroh, A., Umah, U., Asriningsih, T. M., Pesantren, U., Darul ', T., Jombang, U., Pp, K., Ulum, D., Jombang, P., & Timur, J. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.843-856>
- Lestari, Eni., & Nasution, Mahnum Lailan. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self-Efficacy* Akademik Remaja di SMP Dharma Pancasila Medan
- Magdalena, N., Ocktavia Siagian, I., Immanuel Bandung, Stik., Raya Kopo No, J., Kidul, B., & Barat, J. (2023). Pengetahuan Dan *Self Efficacy* Mahasiswa D3 Kebidanan Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). In *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 11, Issue 2).
- Parlindungan Pane, J., Apriyani Lase, Y., Barus STIKes Santa Elisabeth Medan, M., Bunga Terompet No, J., & Medan Selayang, K. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Ners Tingkat Iii Dalam Menghadapi *Objective Structured Clinical Examination*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Pebriyani, U., Sani, N., & Lisa, M. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Osce Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019.
- Putri, W. M. S., & Widyastuti. (2024). Hubungan Antara Dukungan Teman Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy pada Anggota KSR PMI Kota Mojokerto. *Jurnal Psikologi*. Vol 11 (2024) Januari.
- Setyawan, A., Hasnah, K., Purnamasari, V., Studi Ilmu Keperawatan, P., Surya Global, Stik., Ringroad Selatan Blado, J., Monumen Perjuangan, J., Lor, B., & Keperawatan, A. (2021). Efektivitas Murottal Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Osce (Vol. 9).
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2021). Mekanisme Koping dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi *Objectived Structured Clinical Examination* (OSCE). In *Seminar Nasional Teknologi Terapan (Semitera)*.

Yunitasari, N. I. (2022). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi.